

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi setiap insan manusia, karena segala bentuk kemajuan baik teknologi informasi, ekonomi, sosial, dan budaya, dapat di capai dengan ketersediaan lembaga-lembaga pendidikan. Untuk memajukan pendidikan maka diperlukan kajian mendalam terhadap aspek-aspek penunjang pendidikan dengan fokus pada perubahan sistim pendidikan secara totalitas yang disertai dengan pemanfaatan teknologi modern dalam pelaksanaannya. Hal inilah yang menjadi alasan bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan mutu pendidikan. Menyikapi pentingnya pendidikan tersebut, maka pemerintah dituntut untuk melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kemajuan suatu bangsa sering dilihat dari tingkat kualitas pendidikannya.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran, sangat menentukan suatu keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran dapat menentukan suatu keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dikarenakan ada dua faktor penunjang yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan eksternal yang berasal dari luar diri seseorang antara lain : motivasi, dorongan dari orang tua, kemampuan guru dalam mengajar, serta kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Dari kedua faktor tersebut akan berhasil apabila dapat ditunjang oleh kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan dan memberi contoh pelajaran kepada siswa.

Dengan demikian media dapat dikembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dia dapat memberikan materi kepada siswa, dan murid mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan media yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya.

Menurut Hamalik (2009:50-52) dijelaskan bahwa dengan bantuan berbagai media maka pembelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Akan tetapi berdasarkan observasi di kelas II SDN 08 Lemito Kecamatan Lemito media konkrit telah lama dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran pada kelas rendah. Namun pada pelaksanaannya tidak efektif sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal atau masih rendah. Faktor yang mempengaruhi kemampuan mendeskripsikan benda dengan menggunakan media benda konkrit antara lain: 1) Kemampuan mendeskripsikan benda oleh siswa masih rendah, 2) Pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak menggunakan media yang dapat menarik siswa. Dari 16 siswa yang ada di kelas II, hanya 4 orang (25%) yang telah memiliki kemampuan menulis dan 12 orang (75%) belum memiliki kemampuan dengan rata-rata kemampuan siswa berada di bawah 50 (skala penilaian 100) dikarenakan siswa belum bisa mendeskripsikan benda. Oleh karena itu penulis menggunakan media konkrit dengan tujuan agar hasil memuaskan, serta siswa lebih terbantu dalam kegiatan bahasa Indonesia.

Kemampuan mendeskripsikan benda melalui media konkrit dapat diartikan sebagai suatu perangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam Bahasa Indonesia. Dengan media konkrit diharapkan hal-hal yang abstrak itu dapat disajikan dalam bentuk model model berupa benda konkrit yang dapat dilihat, dipegang diputarbalikkan sehingga kemampuan mendeskripsikan benda oleh siswa dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Mendeskripsikan Benda Melalui Media Konkrit di Kelas II SDN 08 Lemito Kabupaten Pohuwato”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa mendeskripsikan benda oleh siswa masih rendah
2. Siswa mengalami kesulitan untuk menyusun kalimat dalam mendeskripsikan benda dengan kata-kata sendiri.

3. Dari 16 siswa yang ada di kelas II, hanya 4 orang (25%) yang telah memiliki kemampuan mendeskripsikan benda dan 12 orang (75%) belum memiliki kemampuan dengan rata-rata mendeskripsikan benda.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah; “Apakah dengan melalui media konkrit kemampuan siswa mendeskripsikan benda di kelas II SDN 08 Lemito Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang rendahnya kemampuan mendeskripsikan benda pada Kelas II SDN 08 Lemito dapat ditingkatkan melalui media gambar. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

1. Guru mengatur siswa dalam posisi berkelompok dengan memperhatikan tingkat kecakapan, keterampilan, pengetahuan dan kepribadian
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Mengkondisikan siswa belajar dengan media konkrit
4. Memberikan penjelasan tentang mendeskripsikan benda.
5. Melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam mendeskripsikan benda.
6. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mendeskripsikan benda yang diajarkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan siswa mendeskripsikan benda melalui media konkrit di Kelas II SDN 08 Lemito Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru; Dapat lebih meningkatkan cara mengajar dengan lebih kreatif. Menambah wawasan dan pengalaman mengajar yang lebih efektif dan efisien. Membantu guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
2. Bagi siswa; meningkatkan kemampuan mendeskripsikan benda dalam

pembelajaran bahas Indonesia

3. Bagi sekolah; Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti; Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berpikir ilmiah, semoga dapat ditindaklanjuti ke jenjang yang lebih tinggi.